

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam proses timbal balik dari tiap pribadi manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif untuk membentuk kecakapan yang fundamental guna mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UUSPN NO.20 Tahun 2003 yaitu ;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sejalan dengan perkembangan zaman, terutama dizaman era globalisasi ini dunia pendidikan mendapat banyak tantangan. Tantangan pendidikan di era globalisasi ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia ini dimaksudkan agar dunia pendidikan bermutu tinggi dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan di era globalisasi. Dalam rangka menghadapi tuntutan tersebut, maka dunia pendidikan memerlukan suatu tujuan pendidikan, sebagaimana dalam

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

BAB II Pasal 3 yaitu :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi atau iklim pembelajaran. Proses belajar mengajar dalam pendidikan sangatlah penting, karena proses belajar mengajar merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan pendidikan. Jika proses belajar mengajar baik dan telah mencapai tujuan yang sesuai dengan misi dan visi pendidikan, maka proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil.

Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dituntut keuletan dan kekreatifannya. Keuletan dan kekreatifan seorang guru diperlukan untuk kelancaran berjalannya proses belajar mengajar. Selain itu proses belajar mengajar akan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diinginkan. Keuletan dan kekreatifan seorang guru diperlukan untuk menimbulkan suasana atau situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan dan motivasi belajar peserta didik akan belajar dapat ditimbulkan.

Proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien apabila seorang guru dapat menguasai kelas. Dalam penguasaan kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam metode belajar mengajar beserta penerapannya. Seorang guru dalam penguasaan metode belajar mengajar juga harus memilih secara tepat metode mana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru harus dapat meramu berbagai macam metode dan tehnik pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subyek yang mendominasi aktivitas pembelajaran dan bukan lagi sebagai obyek pasif yang hanya menerima materi dari guru.

Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian mata pelajaran untuk pengembangan potensi peserta didik. Mata pelajaran ekonomi ini juga merupakan mata pelajaran yang pokok dari jurusan Ilmu Sosial. Selain itu mata pelajaran ekonomi juga merupakan mata pelajaran yang dijadikan tolok ukur dari kelulusan peserta didik jurusan Ilmu Sosial karena mata pelajaran ekonomi ini diujikan dalam ujian nasional.

Upaya untuk melakukan pengayaan materi terhadap metode pengajaran ekonomi menjadi suatu yang urgen terlebih pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Keberhasilan peserta didik dari kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari motivasi yang dimiliki peserta didik sendiri. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Para ahli berpendapat tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu dan perbuatan akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid (Hamalik, 2003: 157). Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan diri merasa kurang puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

Seorang siswa akan mempunyai motivasi yang kuat apabila model pembelajaran yang dilakukan bervariasi, menarik dan menyenangkan. Tidak hanya dengan metode-metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tetapi harus menggunakan metode pembelajaran yang membantu siswa terlibat dalam aktif proses pembelajaran (Lisa, 2004 : 31)

Untuk pemilihan metode pembelajaran, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa agar proses pembelajaran tidak berpusat pada guru. Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru siswa hanya berperan pasif sehingga siswa tidak dapat bergerak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar dan merasa bosan akan pembelajaran yang diberikan guru.

Namun dalam proses pembelajaran saat ini, masih banyak ditemukan seorang guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi ajarnya. Dalam metode konvensional Siswa hanya

duduk, diam dan mendengarkan lalu mencatat apa yang diajarkan guru (jika disuruh mencatat). Dalam proses pembelajaran seperti ini, siswa tidak dapat bergerak aktif dan berkreasi sendiri dalam memahami materi pelajaran. Selain itu siswa tidak termotivasi akan proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta khususnya kelas XI IS 3 motivasi belajar siswanya masih rendah yaitu 35,6% yang telah mempunyai motivasi belajar yang cukup. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajarannya sangat membosankan, guru masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu diperlukan adanya perombakan dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan aktif yang banyak melibatkan siswa.

Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *Cooperative Learning Jigsaw*. Metode *Cooperative Learning Jigsaw* ini telah dikembangkan oleh psikolog sosial, Elliot Arinson untuk menuju pada ketimpangan dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat (Santos dkk, 2005). Metode *Cooperative Learning Jigsaw* ini dapat meningkatkan perhatian siswa, tanggung jawab individu dan kelompok, solidaritas antar siswa, motivasi belajar, komunikatif dan partisipasi dikelas.

Metode *Cooperative Learning Jigsaw* dalam pembelajaran sangat efektif karena setiap siswa dalam kelompok menjadi seorang ahli. Setiap siswa mengajari anggota kelompok lain. Metode *Cooperative Learning Jigsaw* menjadi salah satu metode *Cooperative Learning* yang melibatkan keaktifan siswa.

Langkah-langkah dalam penggunaan metode *Cooperative Learning Jigsaw* ini adalah a) pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian), b) bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada, c) setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami, dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda, d) setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompoknya, e) kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok, f) berilah peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, g) guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING JIGSAW* DAN PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IS 3 MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang masih rendah sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Metode belajar yang kurang menarik dan kurang kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat dilakukan secara efektif, efisien dan terarah dan dapat dipahami secara mendalam, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar dibatasi pada dorongan keinginan untuk belajar sekuat tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan belajar.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas XI IS 3 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : “ Adakah peningkatan prestasi belajar ekonomi dengan penerapan metode *Cooperative Learning jigsaw* dan pemberian motivasi pada siswa kelas XI IS 3 MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yakni adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar ekonomi melalui metode *Cooperative Learning Jigsaw*.

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar ekonomi dengan pemberian motivasi.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran ekonomi, yakni adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran ekonomi, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran ekonomi melalui metode *Cooperative Learning Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran ekonomi menggunakan metode *Cooperative Learning Jigsaw*.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru ekonomi sebagai salah satu alternatif pembelajaran.
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar ekonomi secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- d. Dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul di kelas sekaligus mencari solusi permasalahan.